



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 16/06/2025
 Accepted : 20/06/2025
 Published : 26/06/2025

Rini Febrianti¹
 Yanti²
 Riska Amelia Putri³

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA DALAM DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM

Abstrak

Kanker leher rahim merupakan penyebab kematian nomor dua didunia setelah kanker payudara. Strategi pencegahan terbaik untuk mengurangi kejadian kanker serviks adalah dengan melakukan skrining rutin leher rahim menggunakan tes IVA dan mendapat dukungan dari suami. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur dengan umur ≥ 25 tahun di wilayah Puskesmas Lawe Sigala – Gala pada bulan April – Juni 2025, Tehnik pengambilan sampel dengan simple random sampling sebanyak 114 responden. Dilakukan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden. ada hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan responden dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test dengan hasil uji statistic signifikan $p = 0,001$. Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes IVA adalah langkah penting bagi semua wanita, karena penyakit ini sering berkembang tanpa gejala. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat krusial. Kesadaran bersama tentang pentingnya pemeriksaan ini dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Keikutsertaan Ibu, Tes IVA

Abstract

Cervical cancer is the second leading cause of death in the world after breast cancer. The best prevention strategy to reduce the incidence of cervical cancer is to conduct regular cervical screening using IVA tests and to receive support from husbands. This study uses an observational analytical method with a cross-sectional research design. The study population is women of childbearing age over 25 years in the Lawe Sigala - Gala health center area from April to June 2025. The sampling technique used is simple random sampling with 114 respondents. Data was collected by directly distributing questionnaires to respondents. There is a significant relationship between husband's support and respondents' participation in early detection of cervical cancer using the IVA test, with a significant statistical test result of p value = 0.001. Early detection of cervical cancer through the IVA test is an important step for all women, as this disease often develops without symptoms. Family support, especially from husbands, is crucial. Shared awareness about the importance of this examination can save lives and improve quality of life.

Keywords: Support husband, mother's participation, IVA test

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyebab kematian nomor dua di dunia dan menyebabkan 9.6 juta kematian pada setiap tahun. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia masih sangat tinggi, menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat ke-2 setelah kanker payudara sebanyak 36.633 kasus (17,2% dari seluruh kanker pada wanita), dan memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian (19,1% dari seluruh kematian akibat kanker). Bila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan 2 kali lipat (Kemenkes, 2021)

Data Globocan 2020 menunjukkan bahwa angka kejadian kanker serviks di Indonesia masih berada pada angka 24,4/100.000 penduduk (WHO, 2020). Angka kejadian di Indonesia masih tergolong sangat tinggi. 65% kondisi pasiennya dalam stadium lanjut. Ditemukan sejak

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan
 email rinifebrianti408@gmail.com

umur 25-34 tahun dengan puncaknya terbanyak jumlah penderita berada pada umur 45-54 tahun (Kemenkes, 2021). Tanpa adanya tindak lanjut yang adekuat dan efektif, angka kanker serviks ini akan terus mengalami peningkatan (Arbyn, 2022).

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Kanker ini umumnya disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) yang penularannya terjadi melalui hubungan seksual (Febrianti, 2021). Skrining kanker serviks masih merupakan salah satu cara terbaik untuk menghindari terkena kanker. Peluang terkena kanker serviks akan menurun jika perubahan abnormal pada sel epitel serviks ditemukan dan ditangani dengan cepat (Parkin, 2020). Strategi terbaik untuk mengurangi kejadian kanker serviks adalah dengan melakukan skrining rutin. Metode skrining dan pendekatan pencegahan yang inovatif perlu dikembangkan agar lebih efektif, terjangkau, dan mudah diakses. Metode skrining kanker serviks yang digunakan di Indonesia adalah IVA (Febrianti, 2021).

Kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah yaitu <5% (Agripa, 2023). Banyak wanita yang masih belum mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan IVA diketahui dari data yang ada di Puskesmas masih belum memenuhi sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perilaku ibu dan tindakan serta motivasi kemungkinan dukungan dari suami, sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah (Apriyanti, 2020). Dukungan dari suami dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Munawarah, 2023).

Sikap merupakan kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi. Sikap istri dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim sangat berpengaruh untuk menentukan suatu perilaku hidup sehat. Kesadaran wanita melakukan tes IVA sangat dipengaruhi oleh suami sebagai pasangan dari wanita (Arief, 2024). Peranan tersebut dalam bentuk suatu dukungan suami. Dukungan suami pada istri dalam melakukan skrining dini kanker leher rahim sangat penting karena fungsi dari peran suami tentu dipengaruhi oleh tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga suami sebagai kepala rumah tangga diwajibkan harus siap dengan tanggung jawab.

Dukungan dari keluarga terlebih suami cukup berpengaruh dalam keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan peran suami dalam membuat keputusan di keluarga yang sangat dominan dimana suami memiliki hak untuk memutuskan perawatan bagi istrinya termasuk melakukan skrining kanker serviks (Fitriani, 2024). Dukungan yang diharapkan istri pada suaminya agar dapat menjadi penyemangat serta persetujuan disaat istri melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan nyata dari suami yang diharapkan oleh istri seperti menyediakan dukungan berupa biaya ataupun transportasi yang sangat berguna dalam motivasi ibu melaksanakan pemeriksaan IVA. Menurut Binka (2019) bahwa dukungan dari suami, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh pasangannya sehingga ia merasa berani untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan informasi dapat berupa pemberian informasi bahwa tindakan pemeriksaan IVA sejak dini sangat penting sebagai bentuk pencegahan kanker serviks dan dukungan emosional berpengaruh pada tingkah laku istri termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Suryani, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan terhadap 10 orang responden yang diwawancarai, terdapat 7 orang yang tidak mengetahui manfaat dilakukan pemeriksaan IVA test dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, hal ini terjadi karena suami tidak mendukung ibu melakukan pemeriksaan IVA karena tidak merasakan adanya keluhan dari organ reproduksinya, sehingga tidak melakukan kunjungan ulang untuk pemeriksaan IVA ke pelayanan kesehatan. Mengingat kanker serviks memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan ibu, diperlukan regulasi yang lebih tegas, yang mengharuskan perempuan memeriksakan diri secara rutin, maka studi ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dan keikutsertaan ibu dengan pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lawe Sigala - Gala Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sigala - gala Aceh Tenggara, penelitian dengan metode analitik observasional dengan desain penelitian

Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur dengan umur > 25 tahun di wilayah Puskesmas Lawe Sigala – Gala, Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sebanyak 114 responden. Dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner kepada responden. Penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2025. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi untuk Analisa univariat dan Chi Square untuk menganalisa hubungan antar variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	14	12,3
2	21-35 tahun	64	56,1
3	>35 tahun	36	31,6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak berada pada rentang usia 21 – 35 tahun sebesar 56,1 %. Umur adalah faktor penting dalam kesehatan, terutama terkait dengan risiko infeksi Human Papillomavirus (HPV). Meskipun deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan di segala usia, ada beberapa syarat yang perlu dipatuhi sesuai prosedur pemeriksaan. WHO merekomendasikan agar wanita berusia 30 - 49 tahun melakukan deteksi dini kanker serviks, karena menemukan lesi pra-kanker lebih awal dapat mengurangi risiko terkena kanker serviks. Oleh karena itu, seharusnya sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan IVA.

Table. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	16	14,0
2	SMP	40	35,1
3	SMA/SMK	52	45,6
4	D3/S1	6	5,3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah lulusan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 45,6%. Dalam penelitian ini pendidikan menengah lebih banyak dibanding pendidikan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menentukan keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini berdampak positif pada kesadaran kesehatan, yang secara langsung memengaruhi sikap wanita usia subur dalam menjalani tes IVA di puskesmas.

Finaninda (2018) menyatakan bahwa pendidikan formal berperan sebagai sarana pemberdayaan individu, membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam memperluas wawasan dan mengikuti perkembangan terbaru, terutama dalam hal pencegahan penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2021), yang menunjukkan bahwa cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah, hanya mencapai 5%. Rendahnya angka ini tentu dipengaruhi oleh minat yang juga rendah di kalangan Wanita Usia Subur (WUS). Idealnya, skrining yang efektif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks hingga 85%. Pentingnya pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks sangat berpengaruh terhadap kemauan dan kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan signifikan dalam membentuk perilaku minat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula minatnya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki minat yang lebih rendah untuk menjalani tes IVA.

Table. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	54	47,4
2	Petani	26	22,8
3	Pedagang	26	22,8
4	PNS	8	7,0

Berdasarkan tabel. 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,4%. Pekerjaan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, karena jenis pekerjaan dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan. wanita yang tidak bekerja lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan IVA karena memiliki lebih banyak waktu luang dan tidak ada keterikatan dibandingkan Wanita yang bekerja. Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT), yang seharusnya memiliki cukup waktu untuk mengunjungi layanan kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

Menurut penelitian oleh Finaninda (2018), mayoritas ibu rumah tangga cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang stagnan. Hal ini disebabkan oleh rutinitas yang dilakukan, yang tidak memberikan akses kepada lingkungan kerja yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, ibu rumah tangga yang hanya berinteraksi dengan orang-orang di sekitar rumah sering kali kurang memahami pentingnya dan tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan pemeriksaan tes IVA bagi wanita usia subur dan aktif seksual, pelayanan IVA tes dilakukan di pelayanan kesehatan antara lain dipuskesmas, akses pelayanan di Puskesmas tersedia selama jam kerja, sehingga diharapkan wanita yang tidak bekerja seharusnya memiliki akses lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan pemeriksaan. Dengan demikian, mereka diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan dan memiliki waktu yang memadai untuk mengunjungi puskesmas guna melakukan tes IVA.

Table. 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	89	78,07
2	Negatif	25	21,92

Berdasarkan tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa seluruh sikap responden dalam melakukan deteksi dini kanker leher Rahim dengan IVA tes diketahui bahwa sikap responden positif sebanyak 89 orang (78,07%). Responden yang memiliki sikap positif terhadap tes IVA memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memutuskan melakukan pemeriksaan. Pembentukan sikap seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, pengaruh orang-orang terdekat, informasi dari media massa, serta dukungan dari institusi pendidikan dan lembaga agama. Selain itu, faktor emosional yang ada dalam diri individu juga turut berperan dalam membentuk sikap tersebut (Febrianti, 2021).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA memiliki kecenderungan lebih besar untuk tidak menjalani pemeriksaan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan ini meliputi pengalaman pribadi, budaya, pengaruh dari orang-orang terdekat, media massa, faktor emosional individu Banyak responden yang merasa sehat dan tidak mengalami gejala, sehingga mereka meragukan kebutuhan untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, karena area yang diperiksa merupakan area intim, banyak yang merasa tidak nyaman, yang semakin memperkuat sikap negatif mereka. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak responden enggan untuk melakukan tes IVA.

Table. 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Baik	42	36,8
2	Kurang Baik	72	63,2
	Total	114	100

Berdasarkan hasil analisis pada table 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami untuk pemeriksaan IVA sebanyak 72 responden (63.2%). Dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA sering kali tidak optimal, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki suami tentang tes IVA dan kanker serviks, yang menghambat pemahaman mereka akan pentingnya pemeriksaan tersebut. Selain itu, kondisi lingkungan dan norma sosial budaya juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap suami. Lingkungan yang tidak mendukung dan nilai-nilai yang kurang mengedepankan kesehatan reproduksi dapat melemahkan motivasi suami untuk mendorong istri melakukan tes IVA, yang merupakan langkah krusial untuk deteksi dini kanker serviks.

Suami berperan sebagai sumber dukungan internal yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi wanita usia subur. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas suami, yaitu 54,05%, tidak mendukung istri mereka untuk menjalani pemeriksaan IVA. Ini sangat disayangkan, mengingat suami seharusnya dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kanker serviks, terutama karena istri cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap suami. Sebagai orang terdekat, suami memiliki potensi untuk berperan sebagai pendukung yang dapat diandalkan. Mereka seharusnya memberikan perhatian, penghargaan, dan kasih sayang kepada istri dengan cara mendukung pelaksanaan pemeriksaan IVA. Dukungan suami tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran istri tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga menciptakan atmosfer yang lebih positif dan mendukung bagi istri dalam mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga kesehatan mereka.

Dukungan suami berperan penting dalam memberikan dorongan, perhatian, dan bantuan kepada pasangan hidup. Keberadaan dukungan ini sangat krusial bagi istri dalam proses pengambilan keputusan dan perilaku kesehatan, mengingat suami sering kali merupakan kepala rumah tangga dan pengambil keputusan utama (Dsouza, 2022). Komponen dukungan suami dalam konteks pemeriksaan IVA mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan informasi, nasihat, pengarahan, serta saran dan umpan balik yang mendorong istri untuk menjalani pemeriksaan di Puskesmas. Ketika suami aktif memberikan dukungan, beban yang dirasakan istri dalam menjalani pemeriksaan menjadi lebih ringan dan lebih menyenangkan. Selain itu, dukungan ini juga mencakup tanggung jawab dalam menjaga anak, sehingga istri mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk memeriksakan kesehatannya. Dengan demikian, dukungan suami tidak hanya memfasilitasi akses ke layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Table. 6 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

No	Pemeriksaan IVA	Frekuensi	%
1	Pernah dilakukan	44	38,6
2	Tidak pernah dilakukan	70	61,4
	Total	114	100

Berdasarkan hasil analisis pada table 6 menunjukkan bahwa keikutsertaan Ibu pada pemeriksaan IVA tes dalam deteksi dini kanker leher rahim mayoritas tidak dilakukan sebanyak 70 orang (61,4%). sedangkan yang pernah dilakukan pemeriksaan IVA berjumlah 44 responden (38,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengunjungi Puskesmas tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, di mana sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang perlunya deteksi dini kanker serviks dan dukungan suami yang minim.

Beberapa alasan mengapa wanita enggan melakukan pemeriksaan IVA termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan, ketakutan terhadap hasil yang mungkin diperoleh, rasa takut akan rasa sakit selama pemeriksaan, serta rasa malu saat diperiksa oleh dokter ataupun bidan. Selain itu, responden tidak merasakan adanya gangguan ataupun gejala kesehatan yang berhubungan dengan organ reproduksi, sehingga responden berfikir kalau pemeriksaan deteksi dini tidak diperlukan.

Table. 7 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan IVA Test Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Lawe Sigala-Gala Tahun 2025

Dukungan suami	Pemeriksaan IVA Test Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahin						P Value
	Dilakukan		Tidak dilakukan		Total		0,000
	n	%	n	%	N	%	
Baik	32	76,2	10	23,8	42	100	
Kurang Baik	12	16,7	60	83,3	72	100	
Total	44	38,6	70	61,4	114	100	

Berdasarkan hasil analisis pada table 7 dapat diketahui bahwa Sebagian responden mendapatkan dukungan suami kurang dengan tidak dilakukan IVA test sebanyak 60 orang (83,3%). Kurangnya dukungan suami dapat berdampak pada Keputusan responden dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA. Kurangnya dukungan suami dalam tes IVA sering kali disebabkan oleh kurangnya konseling mengenai kesehatan reproduksi yang melibatkan pasangan usia subur. Akibatnya, suami cenderung kurang peduli terhadap kesehatan reproduksi pasangannya, dengan anggapan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab istri semata. Dalam situasi ini, istri merasa perlu untuk secara mandiri mencari informasi tentang kesehatan reproduksi, terutama terkait pemeriksaan IVA, melalui berbagai sumber media. Upaya ini dapat membentuk sikap positif pada istri, meskipun dukungan dari suami tetap minim.

Dukungan suami sangat penting dalam kehidupan pasangan, terutama dalam hal kesehatan. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk seperti dorongan, perhatian, dan bantuan. Bagi istri, keberadaan dukungan suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan perilaku terkait kesehatan mereka. Sebagai kepala rumah tangga, suami sering menjadi pengambil keputusan utama, sehingga perannya sangat penting dalam keluarga.

Dalam konteks pemeriksaan IVA, dukungan suami bisa terlihat dalam beberapa cara. misalnya, suami bisa memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan, memberikan nasihat yang membantu, atau menyarankan agar istri menjalani pemeriksaan di puskesmas. Ketika suami aktif memberikan dukungan, istri cenderung merasa lebih bersemangat dan didorong untuk melakukan pemeriksaan. Proses yang mungkin terasa menakutkan atau berat bisa menjadi lebih ringan dan lebih menyenangkan dengan adanya dukungan dari suami. Selain itu, ketika suami mengambil tanggung jawab dalam menjaga anak, istri mendapatkan kesempatan untuk fokus pada kesehatan mereka. Ini memungkinkan istri untuk memiliki waktu lebih untuk menjalani pemeriksaan dan merawat diri sendiri. Dukungan ini bukan hanya membantu istri dalam pemeriksaan IVA, tetapi juga menciptakan suasana positif di rumah. Dengan dukungan yang kuat dari suami, istri merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah-langkah penting dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Informasi yang tepat mengenai cara menghadapi gejala-gejala kanker serviks sangat penting sebagai upaya deteksi dini dan identifikasi awal jika terhadap resiko terjadinya kanker serviks pada wanita sehingga penanganan awal bisa diterapkan untuk menekan mortalitas. Selain itu, peran dan dukungan dari petugas kesehatan juga sangat berharga. Mereka tidak hanya memberikan materi dan informasi, tetapi juga dukungan emosional yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan wanita dalam menghadapi berbagai kemungkinan terkait kesehatan reproduksi di usia subur (Febrianti, 2021). Dengan kombinasi dukungan dari suami yang terdidik dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, WUS akan lebih siap untuk menghadapi masalah kesehatan yang mungkin muncul. Ini menciptakan suatu jaringan dukungan yang kuat, yang dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Wanita yang mendapat dukungan sosial, terutama dari suami, cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan. Namun, jika seorang wanita tidak memiliki kelompok dukungan yang kuat, hal ini dapat memengaruhi perilakunya secara negatif. Meskipun suami memberikan dukungan, jika minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA tidak ada, mereka tetap tidak akan melakukannya. Ini menunjukkan bahwa selain dukungan suami, kesadaran dan motivasi pribadi wanita juga sangat krusial dalam mengambil langkah preventif untuk kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wakhidah (2019), yang menunjukkan bahwa dukungan suami tidak memiliki korelasi signifikan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami dapat meliputi berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, instrumental, informasi, dan apresiasi. Ketidakhadiran dukungan suami terhadap minat WUS dalam melakukan IVA mungkin disebabkan oleh kurangnya konseling pra-nikah atau konseling bagi pasangan usia subur. Banyak suami menganggap bahwa mereka sudah melakukan peran dalam menanamkan perilaku kesehatan, tetapi tanpa pemahaman yang baik tentang pentingnya dukungan mereka, dampaknya pada minat istri untuk melakukan pemeriksaan tetap minim. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya dukungan suami dalam kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan suami rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat krusial. Dukungan suami berpengaruh terhadap sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA sehingga pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks perlu ditingkatkan, salah satunya melibatkan suami dalam kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker serviks yang dilakukan petugas kesehatan, sehingga diharapkan suami dapat memberikan dukungan dan penguat pada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kesadaran bersama tentang pentingnya pemeriksaan tes IVA sangat diperlukan, karena identifikasi awal terhadap faktor resiko dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada panitia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Senior Medan yang telah mendukung kegiatan berjalan sesuai harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa suami yang memberikan dukungan baik dan dilakukan pemeriksaan IVA tes berjumlah 32 orang (76,2%). Sikap responden pada deteksi dini kanker leher rahim dengan tes IVA menunjukkan sikap positif sebanyak 89 orang (78,07%), dan setelah dilakukan uji analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA test dalam deteksi dini kanker leher rahim (p value = 0,001). Deteksi dini perlu dilakukan.

Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test adalah langkah penting bagi semua wanita, karena penyakit ini sering berkembang tanpa gejala. Dengan rutin melakukan pemeriksaan, wanita dapat mendeteksi masalah lebih awal dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengobatan yang efektif. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat krusial. Suami yang memberikan dorongan dan pemahaman akan membuat istri lebih nyaman dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan. Ketika suami terlibat secara aktif, wanita merasa lebih berani menjaga kesehatan reproduksi mereka. Oleh karena itu, setiap wanita harus menjadikan pemeriksaan deteksi dini sebagai prioritas, sementara keluarga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung. Kesadaran bersama tentang pentingnya pemeriksaan ini dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti dan Adista. (2020). Analisis Minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Penerapan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 32-37.

- Agripa M, Nainggolan AW, Purba EM. Evaluasi Manajemen Pelayanan Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Pematang Kandis Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2023. *Gudang J Ilmu Kesehat*. 2024;2(1):6-11.
- Arief AD, Wardani DA, Sari C. Hubungan Sikap, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Wus Melakukan Pemeriksaan Iva Tes Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau. *J Keperawatan Wiyata*. 2024;5(2):72–81.
- Arbyn M, Castellsagué X, de Sanjose S, Bruni L, Saraiya M, Bray F, Ferlay J. Worldwide burden of cervical cancer in 2008. *Ann Oncol*. 2022 Dec;22 (12):2675-2686. doi: 10.1093/annonc/mdr015. Epub 2011 Apr 6. PMID: 21471563
- Arbyn M, Weiderpass E, Bruni L, de Sanjose S, Saraiya M, Ferlay J, et al. Estimates of Incidence and Mortality of Cervical Cancer in 2018: A Worldwide Analysis. *Lancet Glob Health*. 2021 Dec 4;8(2):e191–203
- Banka C, Doku DT, Nyarko SH, Awusabo-Asare K. Male support for cervical cancer screening and treatment in rural Ghana. *PLoS One*. 2019;14(11):e0224692
- Dewi, dkk. (2022). Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing*, 3(1),103-109.
- Dsouza JP, Van den Broucke S, Pattanshetty S, Dhoore W. Factors explaining men's intentions to support their partner's participation in cervical cancer screening. *BMC Womens Health*. 2022;22(1):443.
- Febrianti R, Wahidin M (2021). Determinants of Human Papilloma Virus (HPV) Vaccination among Elementary Students in Central Jakarta. *Indonesia Journal Of Cancer* Vol. 15 (1), 26-31.
- Fitriani F. Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Malahayati Nurs J*. 2022;4(2):288–99.
- Finaninda dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wus (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak 2016. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Munawarah, Nurhakim L, Raihanah S. Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok. *Formosa J Sci Technol [Internet]*. 2023 Jan 31;2(1):283–304
- Parkin DM. Population risk factors for late-stage presentation of cervical cancer in sub Saharan Africa. Stewart et al *Cancer Epidemiol*. 2019 Apr; 53: 81-92. *Cancer Epidemiol*. 2020;63
- Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021
- Suryatini N, Afrika E, Rahmawati E. Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja puskesmas semawa kabupaten banyuasin. *Prepotif J Kesehat Masy*. 2022;6(1):720–7.
- Siregar, Marni. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup* Vol.6 No.1 Tahun 2021.
- Wakhidah MS, Budiastuti UR, Dewi YLR. The Influence of Personal Factor, Husband's support, Health Workers and Peers toward the Use of IVA Screening among Women of Reproductive Age in the Regency of Karanganyar. *J Heal Promot Behav*. 2019;02(02):124 – 37.
- WHO. International Agency for Research on Cancer; The Global Cancer Observatory. *Globocan 2020*.
- Yustisianti, E.N. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kasihan I Bantul. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta